

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Di IX A MTsN 1 Kepulauan Sula (Suatu Penelitian Tindakan Kelas)

Naim Bay

MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara
naimbay1974@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab siswa kelas IX A MTsN 1 Kepulauan Sula melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IX A. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mendengar bahasa Arab siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65 pada pra-siklus menjadi 72 pada siklus I dan 82 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 40% (pra-siklus) menjadi 60% (siklus I) dan 87% (siklus II). Partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, dengan skor aktivitas siswa meningkat dari 55% (pra-siklus) menjadi 70% (siklus I) dan 85% (siklus II). Penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya kombinasi teknik Think-Pair-Share dan Numbered Heads Together, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa, serta solusi yang diterapkan. Kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab di daerah terpencil seperti Kepulauan Sula, dengan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, Keterampilan mendengar bahasa Arab, Penelitian tindakan kelas

Abstract

This research aims to improve the Arabic listening skills of students in class IX A of MTsN 1 Kepulauan Sula through the implementation of a cooperative learning model. This classroom action research was conducted in two cycles, each consisting of two meetings. The research subjects were 30 students of class IX A. Data was collected through observation, tests, interviews, and documentation. The results showed a significant improvement in students' Arabic listening skills. The class average score increased from 65 in the pre-cycle to 72 in cycle I and 82 in cycle II. The percentage of classical completeness also increased from 40% (pre-cycle) to 60% (cycle I) and 87% (cycle II). Student participation and activity in learning also showed improvement, with student activity scores increasing from 55% (pre-cycle) to 70% (cycle I) and 85% (cycle II). The application of the cooperative learning model, particularly the combination of Think-Pair-Share and Numbered Heads Together techniques, proved effective in creating an interactive and collaborative learning environment. This research also revealed several challenges in implementation, such as time constraints and variations in student abilities, as well as the solutions applied. In conclusion, the cooperative learning model can be an effective

strategy to improve Arabic listening skills in remote areas such as the Sula Islands, with important implications for the development of Arabic language learning in Indonesia.

Keywords: Cooperative learning, Arabic listening skills, Classroom action research

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia¹. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits, bahasa Arab menjadi komponen vital dalam kurikulum pendidikan madrasah, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kepulauan Sula. Namun, pembelajaran bahasa Arab seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam pengembangan keterampilan mendengar (maharah al-istima').

Keterampilan mendengar merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.² Keterampilan ini menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Melalui keterampilan mendengar yang baik, peserta didik dapat memahami informasi yang disampaikan secara lisan, meningkatkan kemampuan pengucapan, dan memperkaya kosakata mereka³.

Di MTsN 1 Kepulauan Sula, pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek keterampilan mendengar, masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Arab di madrasah tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas IX A mengalami kesulitan dalam memahami ujaran bahasa Arab yang didengar. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai rata-rata kelas pada tes keterampilan mendengar yang hanya mencapai 65, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan mendengar bahasa Arab di kelas IX A MTsN 1 Kepulauan Sula antara lain: (1) kurangnya paparan terhadap bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, (2) minimnya penggunaan media pembelajaran audio yang autentik, (3) metode pembelajaran yang

¹ Sayuti Atman Said Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 16–21, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.10>.

² Kamarun M Sebe Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, "INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Jurnal Pendidikan Dan" 6 (2024): 201–13.

³ Adiyana Adam, "Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 29–37.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif...

cenderung monoton dan berpusat pada guru, serta (4) rendahnya motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab peserta didik. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah penerapan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menekankan pada kerjasama antar peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan dalam konteks pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Pertama, model ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana peserta didik dapat saling mendukung dalam proses pembelajaran. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas-aktivitas yang menarik dan bermakna. Ketiga, model ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam pembelajaran bahasa⁴

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan mendengar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat⁵ menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang secara signifikan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Nurhayati⁶ (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar keterampilan mendengar bahasa Arab siswa kelas X MA Negeri 2 Bandung.

B.Kajian Teori

⁴ Nursahna D. Hi. Yahyai Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.

⁵ Hidayat, Ahmad. "Peningkatan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2020): 123-140. <https://doi.org/10.15408/jpba.v8i2.15678>

⁶ Nurhayati, Eti. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Keterampilan Mendengar Bahasa Arab." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 15-30. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2581>

MTsN 1 Kepulauan Sula merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang terletak di Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara. Sebagai madrasah negeri, MTsN 1 Kepulauan Sula memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan Islam di wilayah tersebut, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran wajib.⁷

Kepulauan Sula, yang terdiri dari tiga pulau utama yaitu Mangoli, Taliabu, dan Sulabesi, memiliki karakteristik geografis dan sosial budaya yang unik. Masyarakat di wilayah ini sebagian besar adalah Muslim, namun penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari masih sangat terbatas. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula, di mana peserta didik memiliki kesempatan yang minim untuk mempraktikkan bahasa Arab di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2023, MTsN 1 Kepulauan Sula memiliki jumlah peserta didik sebanyak 450 orang, dengan 15 rombongan belajar. Kelas IX A, yang menjadi fokus dalam penelitian ini, terdiri dari 30 peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga nelayan dan petani, dengan akses terbatas terhadap sumber belajar bahasa Arab di luar sekolah.

Pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran per minggu. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik, khususnya dalam keterampilan mendengar, masih belum optimal. Berdasarkan data hasil ujian semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, nilai rata-rata keterampilan mendengar bahasa Arab kelas IX A hanya mencapai 65, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40%. Angka ini jauh di bawah target yang ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

Rendahnya keterampilan mendengar bahasa Arab peserta didik di kelas IX A MTsN 1 Kepulauan Sula disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya paparan terhadap bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki pesantren atau lembaga pendidikan Islam tradisional, Kepulauan Sula memiliki keterbatasan dalam hal ini. Akibatnya, peserta didik jarang mendengar percakapan atau ujaran bahasa Arab di luar kelas, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam memahami bahasa Arab lisan.

⁷ Sabardin Belen et al., "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PADA MAHASISWA SEMESTER II KELAS PBA 2 IAIN TERNATE Bahasa Arab Merupakan Salah Satu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab" 03 (2024): 80–88.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif...

Kedua, minimnya penggunaan media pembelajaran audio yang autentik. Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendidikan di MTsN 1 Kepulauan Sula menyebabkan guru bahasa Arab jarang menggunakan media audio atau video dalam pembelajaran keterampilan mendengar. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang terbiasa dengan variasi suara, aksen, dan kecepatan ujaran bahasa Arab yang autentik.

Ketiga, metode pembelajaran yang cenderung monoton dan berpusat pada guru. Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas IX A masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara verbal, sementara peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini kurang mendukung pengembangan keterampilan mendengar yang membutuhkan latihan dan praktik secara intensif.

Keempat, rendahnya motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Sebagian besar peserta didik menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini diperparah oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam dan peluang karir di masa depan.

Menghadapi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab peserta didik di kelas IX A MTsN 1 Kepulauan Sula. Salah satu pendekatan yang dianggap potensial adalah penerapan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Model ini didasarkan pada teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan mendengar, model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan. Pertama, model ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana peserta didik dapat saling mendukung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi dan tukar pendapat dalam kelompok, peserta didik dapat saling membantu dalam memahami materi yang didengar, mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas, dan memperkaya pemahaman mereka.

Kedua, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas-aktivitas yang menarik dan bermakna. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton, model kooperatif melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan seperti permainan, kuis, dan proyek kelompok yang berkaitan dengan keterampilan mendengar. Hal ini dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Ketiga, model pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam pembelajaran bahasa. Melalui interaksi dalam kelompok, peserta didik belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengekspresikan ide mereka, dan bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa target.

Keempat, model pembelajaran kooperatif dapat mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Dalam kelompok-kelompok kecil, peserta didik yang lebih mahir dapat membantu teman-teman mereka yang mengalami kesulitan, menciptakan suasana belajar yang saling mendukung. Hal ini sangat relevan dengan kondisi di kelas IX A MTsN 1 Kepulauan Sula, di mana terdapat variasi kemampuan bahasa Arab di antara peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan mendengar bahasa Arab. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat⁸ menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 68,5 pada siklus I menjadi 82,3 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 87,5%.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Nurhayati⁹ mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan

⁸ Hidayat, Ahmad. "Peningkatan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2020): 123-140. <https://doi.org/10.15408/jpba.v8i2.15678>

⁹ Nurhayati, Eti. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Keterampilan Mendengar Bahasa Arab." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi*

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif...

motivasi dan hasil belajar keterampilan mendengar bahasa Arab siswa kelas X MA Negeri 2 Bandung. Penelitian ini menunjukkan peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 23,5% dan peningkatan nilai rata-rata keterampilan mendengar dari 70,2 menjadi 85,7 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab di Kelas IX A MTsN 1 Kepulauan Sula". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran keterampilan mendengar bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif di daerah-daerah terpencil di Indonesia.

C. Metode

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar siswa¹. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi².

Subjek dan Lokasi Penelitian Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A MTsN 1 Kepulauan Sula yang berjumlah 30 orang. Penelitian akan dilaksanakan di MTsN 1 Kepulauan Sula, Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara.

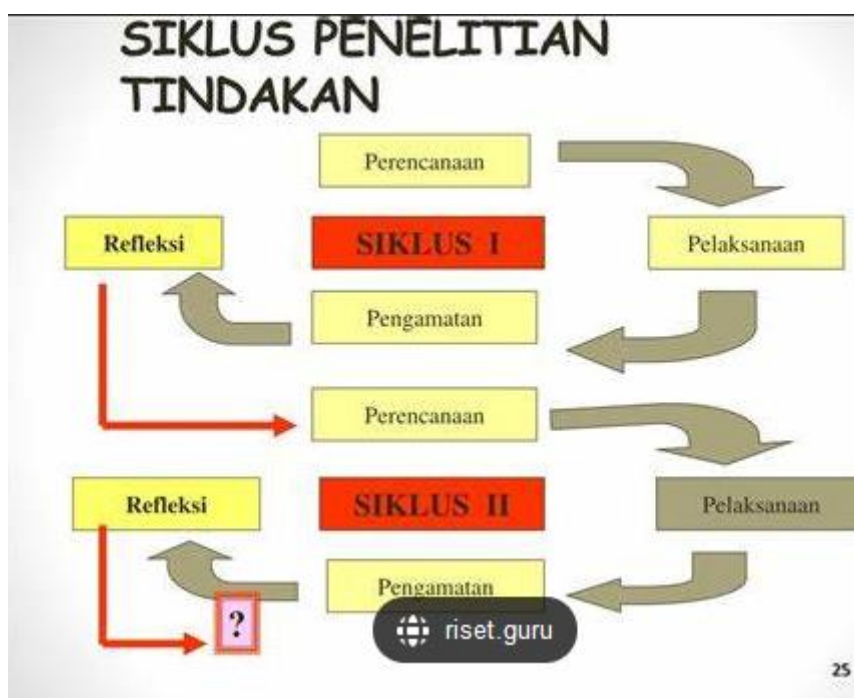
□ Teknik Pengumpulan Data Data akan dikumpulkan menggunakan beberapa teknik: a. Observasi: untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif. b. Tes: untuk mengukur keterampilan mendengar bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah tindakan. c. Wawancara: untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari guru dan siswa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif. d. Dokumentasi: untuk mengumpulkan data pendukung seperti RPP, nilai siswa, dan foto kegiatan pembelajaran.

Instrumen Penelitian Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: a. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa b. Soal tes keterampilan mendengar bahasa Arab c. Pedoman wawancara d. Catatan lapangan

Prosedur Penelitian Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart³ yang meliputi: a. Perencanaan: menyusun RPP, menyiapkan materi dan media pembelajaran, serta instrumen penelitian. b. Pelaksanaan: menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran keterampilan mendengar bahasa Arab. c. Observasi: mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data. d. Refleksi: menganalisis data, mengevaluasi hasil tindakan, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. a. Data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara akan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁴. b. Data kuantitatif dari hasil tes akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal⁵.

Indikator Keberhasilan Penelitian ini dianggap berhasil jika: a. Nilai rata-rata keterampilan mendengar bahasa Arab siswa mencapai minimal 75 (sesuai KKM). b. Persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 80%. c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif meningkat, ditandai dengan peningkatan skor observasi aktivitas siswa.



Gambar siklus PTK: Kemmis, Stephen, Robin McTaggar

D.Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasannya:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif...

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif, dilakukan tes awal untuk mengukur keterampilan mendengar bahasa Arab siswa kelas IX A MTsN 1 Kepulauan Sula. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 65, dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 40%. Dari 30 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM (75). Observasi awal juga menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, dengan skor aktivitas siswa hanya mencapai 55%.

Siklus I

a. Perencanaan Pada tahap ini, peneliti menyusun RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS), menyiapkan materi pembelajaran tentang الحياة اليومية (kehidupan sehari-hari), dan menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Siswa dibagi menjadi pasangan-pasangan untuk melakukan aktivitas Think-Pair-Share. Materi disampaikan melalui audio rekaman percakapan bahasa Arab tentang kegiatan sehari-hari.

c. Observasi Selama pelaksanaan tindakan, observer mencatat aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dengan skor aktivitas siswa mencapai 70%. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti siswa yang masih malu-malu dalam berdiskusi dan berbagi pendapat.

d. Refleksi Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan tes untuk mengukur keterampilan mendengar siswa. Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 72, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 60% (18 dari 30 siswa mencapai KKM). Meskipun ada peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Siklus II

a. Perencanaan Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada RPP dengan menambahkan variasi aktivitas kooperatif, yaitu menggabungkan Think-Pair-Share dengan teknik Numbered Heads Together (NHT). Materi pembelajaran difokuskan pada الهوايات (hobi).

b. Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan penambahan teknik NHT. Siswa diberi nomor dalam kelompok dan diminta untuk mendiskusikan jawaban atas

pertanyaan yang diajukan terkait audio yang diperdengarkan. Guru kemudian memanggil nomor secara acak untuk menjawab.

c. Observasi Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa, dengan skor mencapai 85%. Siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri dalam berpartisipasi dalam diskusi dan menjawab pertanyaan.

d. Refleksi Tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Nilai rata-rata kelas mencapai 82, dengan persentase ketuntasan klasikal 87% (26 dari 30 siswa mencapai KKM). Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

E. Pembahasan:

Peningkatan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab

Penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab siswa kelas IX A MTsN 1 Kepulauan Sula. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari 65 (pra-siklus) menjadi 72 (siklus I) dan akhirnya mencapai 82 (siklus II). Peningkatan ini sejalan dengan temuan Hidayat (2020) yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini antara lain:

a. Interaksi intensif antar siswa: Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi yang didengar. Siswa yang lebih mahir dapat membantu teman yang mengalami kesulitan, menciptakan scaffolding yang efektif sesuai dengan teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD).

b. Peningkatan motivasi: Aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Nurhayati¹⁰ tentang efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab.

c. Pengulangan dan penguatan: Melalui diskusi dalam kelompok dan presentasi hasil diskusi, siswa mendapat kesempatan untuk mendengar materi berulang kali, yang membantu dalam pemahaman dan retensi informasi.

Peningkatan Partisipasi dan Aktivitas Siswa

¹⁰ Nurhayati, Eti. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Keterampilan Mendengar Bahasa Arab." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 15-30. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2581>

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif...

Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan aktivitas siswa, dari 55% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek:

a. Penciptaan lingkungan belajar yang mendukung: Model pembelajaran kooperatif menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan tidak mengancam, mengurangi kecemasan siswa dalam belajar bahasa asing.

b. Pengembangan keterampilan sosial: Melalui aktivitas Think-Pair-Share dan Numbered Heads Together, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengekspresikan ide mereka, dan bernegosiasi, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa.

c. Peningkatan rasa percaya diri: Dengan berlatih dalam kelompok kecil sebelum berbagi dengan seluruh kelas, siswa membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Meskipun secara keseluruhan penelitian menunjukkan hasil positif, beberapa tantangan dihadapi selama proses implementasi: a. Keterbatasan waktu: Penerapan model pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional. Solusinya adalah dengan merencanakan alokasi waktu yang lebih efisien dan memilih aktivitas yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Perbedaan kemampuan siswa: Variasi kemampuan siswa dalam satu kelas dapat menimbulkan kesenjangan dalam partisipasi. Hal ini diatasi dengan penerapan teknik Numbered Heads Together yang memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. c. Keterbatasan sumber belajar: Minimnya sumber belajar autentik di Kepulauan Sula menjadi tantangan tersendiri. Solusinya adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses sumber belajar online dan mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan siswa di Kepulauan Sula.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab di MTsN 1 Kepulauan Sula memiliki beberapa implikasi pedagogis: a. Pentingnya variasi metode pembelajaran: Guru perlu terus mengeksplorasi dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal. b. Peran guru sebagai fasilitator: Dalam pembelajaran kooperatif, peran guru bergeser dari sumber informasi utama menjadi fasilitator yang memandu siswa dalam proses penemuan dan konstruksi pengetahuan mereka sendiri. c. Pengembangan materi pembelajaran kontekstual: Materi pembelajaran

perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks sosial-budaya siswa di Kepulauan Sula untuk meningkatkan relevansi dan minat belajar. Integrasi teknologi: Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber belajar di daerah terpencil seperti Kepulauan Sula.

F.Simpulanm

Penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab siswa kelas IX A MTsN 1 Kepulauan Sula. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif (nilai tes), tetapi juga dari aspek afektif (motivasi dan partisipasi) dan psikomotor (keterampilan komunikasi). Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif di daerah terpencil di Indonesia, sekaligus membuka peluang untuk penelitian lanjutan tentang adaptasi model pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran bahasa asing di berbagai setting pendidikan.

Referensi

- Adiyana Adam. "Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 29–37.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. "Penelitian Tindakan Kelas." Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Azmi, Noor. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018): 141-158. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>
- Belen, Sabardin, Moh Takdir Rakib, Ardiyan Sahabu, Anjal K Takome, Adiyana Adam, Program Studi, Pendidikan Bahasa, and Arab Iain. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PADA MAHASISWA SEMESTER II KELAS PBA 2 IAIN TERNATE Bahasa Arab Merupakan Salah Satu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab" 03 (2024): 80–88.
- Effendy, Ahmad Fuad. "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab." Malang: Misykat, 2017.
- Fahrurrozi, Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 161-180. <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Hanafi, Abdul Halim. "Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi." Jakarta: Diadit Media Press, 2011.
- Hermawan, Acep. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hidayat, Ahmad. "Peningkatan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif...

- 1 Semarang." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2020): 123-140. <https://doi.org/10.15408/jpba.v8i2.15678>
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. "Strategi Pembelajaran Bahasa." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kemmis, Stephen, Robin McTaggart, dan Rhonda Nixon. "The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research." Singapore: Springer, 2014.
- Kunandar. "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru." Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Nurhayati, Eti. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Keterampilan Mendengar Bahasa Arab." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 15-30. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2581>
- Rosyidi, Abdul Wahab. "Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab melalui Pola Cooperative Learning." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 9, no. 2 (2014): 94-102. <https://doi.org/10.18860/ling.v9i2.2730>
- Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, Kamarun M Sebe. "INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Jurnal Pendidikan Dan" 6 (2024): 201–13.
- Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, Nursahna D. Hi. Yahyai. "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38
- Sudjana, Nana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syarifuddin, Ahmad. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2011): 113-136. <https://doi.org/10.19109/td.v16i01.57>
- Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, Sayuti Atman Said. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 16–21. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.10>
- Wahab, Muhibb Abdul. "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Posmetode." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 59-74. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1519>
- Yusuf, Muhammad, dan Ismail Suardi Wekke. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah." *Al-Ta'dib* 12, no. 1 (2019): 116-133. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i1.1242>